

Pelatihan Pembelajaran Bahasa Inggris: Penggunaan Boneka dalam Kegiatan *Storytelling* dengan Teknik *Ventriloquist* untuk Siswa SD

Fitri Wulandari¹, Akhmad Suyono², Cyntia Kumala Sari³, Marhamah⁴, Nunuk Suryanti⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Riau

fitriwulandari@edu.uir.ac.id

Received January 2025; Accepted March 2025; Published April 2025

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan inovasi dalam meningkatkan motivasi pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah dasar SDN 02 Tualang dengan menggunakan *Story Telling* dengan media *ventriloquist* dengan boneka tangan. Teknik *ventriloquist* ialah dengan menggunakan suara perut dalam bercerita dengan menggunakan boneka tangan yang memiliki suatu kepribadian karakter tertentu untuk menceritakan cerita dalam bahasa Inggris. Teknik metode bercerita dapat menciptakan suasana belajar yang hidup, memotivasi partisipasi siswa dan meningkatkan keterampilan berbicara serta rasa percaya diri siswa. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini melalui tahap survey, pelaksanaan, pelaksanaan, diskusi. Hasil dari wawancara setelah kegiatan ini menunjukkan bahwa *Storytelling* dengan media *ventriloquist* memberikan dampak positif terhadap motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris.

Kata Kunci : *Inovasi, Motivasi, Ventriloquist*

ABSTRACT

This community service project aims to introduce an innovative approach to enhancing English learning motivation at SDN 02 Tualang, through *Storytelling* using *ventriloquist* techniques with hand puppets. The *ventriloquist* technique involves using the diaphragm to produce speech while animating hand puppets that possess distinct character personalities to narrate stories in English. This *Storytelling* method can create an engaging learning atmosphere, encourage student participation, and improve students' speaking skills and confidence. This community service project was conducted at SDN 02 Tualang in Siak Regency, involving 200 students from grades 1 to 4. The results of the project indicate that *Storytelling* using *ventriloquist* techniques positively impacts students' motivation to learn English.

Keyword : *Innovation, Motivation, Ventriloquist*

Corresponding Author: Fitri Wulandari, Universitas Islam Riau, Email: fitriwulandari@edu.uir.ac.id

Copyright © 2025: Fitri Wulandari, Akhmad Suyono, Cyntia Kumala Sari, Marhamah, Nunuk Suryanti

How to Cite: Wulandari, F., Suyono, A., Sari, K. C., Marhamah., & Suryanti, N. (2025). Pelatihan Pembelajaran Bahasa Inggris: Penggunaan Boneka dalam Kegiatan *Storytelling* dengan Teknik *Ventriloquist* untuk Siswa SD. *Community Education Engagement Journal*, 6 (2), 46-56. <https://doi.org/10.25299/ceej.v6i2.20876>.

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran yang penting dalam komunikasi pada segala aspek kehidupan (Cahyani et al., 2021). Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia yang berkaitan dengan proses kognitif dan lingkungan sosial anak. Bahasa sangat penting dikuasai oleh anak karena melalui bahasa anak dapat belajar memahami. Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar seringkali menghadapi tantangan dalam menarik minat siswa dan membuat proses belajar menjadi menyenangkan. Metode tradisional terkadang kurang efektif dalam mempertahankan perhatian siswa dan mengembangkan kemampuan berbahasa mereka. *Storytelling* adalah salah satu Teknik yang telah terbukti efektif dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Bahasa memiliki peran penting dalam komunikasi pada segala aspek kehidupan masyarakat, namun perlu adanya inovasi untuk membuatnya lebih menarik. Penggunaan boneka dengan Teknik *ventriloquis* dapat menjadi salah satu solusi untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa.

Bahasa Inggris adalah salah satu mata pelajaran penting yang diajarkan di sekolah dasar di Indonesia dan merupakan mata pelajaran yang penting dalam kurikulum (Nety et al., 2023). Kemampuan berbahasa Inggris yang baik akan memberikan keuntungan besar bagi siswa dalam menghadapi tantangan global di masa depan. Namun, pembelajaran bahasa Inggris sering kali dianggap membosankan oleh siswa, terutama di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan metode pengajaran yang lebih menarik dan interaktif untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan survey banyak tantangan yang dihadapi oleh siswa Sekolah Dasar saat belajar bahasa Inggris. Mitra dalam program ini adalah SDN 02 Tualang di Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah kurangnya kemampuan dan pengetahuan dalam menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif, khususnya dalam pengajaran bahasa Inggris. Para guru merasa kesulitan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif untuk meningkatkan minat serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Seringkali, metode pembelajaran konvensional cenderung kurang menarik perhatian siswa, sehingga motivasi mereka untuk belajar bahasa Inggris menurun. Oleh karena itu, diperlukan Pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan untuk mengatasi tantangan tersebut.

Salah satu pendekatan inovatif yang dapat menjawab tantangan tersebut adalah penggunaan boneka dalam kegiatan *Storytelling* dengan teknik *ventriloquist* (Jusmawati et al., 2024). Teknik *ventriloquist* melibatkan kemampuan berbicara seolah-olah suara berasal dari boneka, menciptakan ilusi bahwa boneka tersebut memiliki kepribadian dan suara sendiri. Dengan teknik ini, proses *Storytelling* menjadi lebih menarik dan interaktif, memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa.

Menurut (Delima et al., 2022) *Storytelling* dengan boneka dapat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak. Kegiatan ini juga menawarkan berbagai manfaat dalam pembelajaran bahasa Inggris. Pertama, boneka dapat menjadi media yang menarik

perhatian siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Kedua, penggunaan boneka dalam bercerita membantu siswa memahami kosakata dan tata bahasa dalam konteks yang konkret, sehingga mereka lebih mudah mempelajari dan mengingatnya. Ketiga, boneka dapat berfungsi sebagai mediator yang mendorong siswa untuk berbicara dan berinteraksi secara aktif tanpa rasa cemas, terutama bagi siswa yang cenderung pemalu.

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang dapat digunakan hampir di seluruh belahan dunia. Bahasa Inggris juga merupakan salah satu pelajaran yang wajib untuk dipelajari. Dapat berbicara atau berkomunikasi dalam Bahasa Inggris juga menjadi poin tambahan dalam mencari pekerjaan. Maka dari itu dapat berbicara bahasa Inggris memudahkan kita untuk memenuhi kebutuhan serta dalam mencapai suatu tujuan. Untuk meningkatkan kemampuan berbicara, pendidik dapat menggunakan model pembelajaran *Storytelling* atau mendongeng. Mendongeng dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik (Oktanisfia & Susilo, 2021).

Salah satu metode inovatif yaitu *Storytelling* dengan menggunakan *Storytelling* seni menyampaikan cerita yang dapat membantu siswa memahami dan mengingat materi pelajaran dengan lebih baik. Dengan menggunakan boneka, cerita dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan. Teknik *ventriloquist*, di mana pengajar menggunakan boneka dan berbicara seolah-olah boneka tersebut hidup, dapat membuat pengalaman belajar menjadi lebih hidup dan interaktif.

Menurut (Fadlan, 2019), Metode bercerita adalah cara bertutur kata dan menyampaikan sebuah cerita atau memberikan pemahaman kepada anak secara lisan. Tujuan dari metode ini yaitu: melatih daya tangkap peserta didik, melatih daya pikir, melatih daya konsentrasi, membantu perkembangan fantasi/imajinasi siswa, menciptakan suasana menyenangkan dan akrab di dalam kelas selain itu juga terdapat kelebihan dan kekurangan dari metode bercerita, kelebihan diantaranya (1) Guru dapat menguasai kelas dengan mudah. (2) Secara relatif tidak memerlukan banyak biaya dan kelemahannya yaitu (1) membuat siswa cepat bosan (2) Anak didik menjadi pasif, karena lebih banyak mendengarkan atau menerima penjelasan dari guru. Tetapi metode tersebut bisa menjadi lebih efektif jika guru memberikannya dengan teknik atau cara yang menghibur seperti mendongeng dan bermain boneka tangan yang mana sedikit bisa bermanfaat untuk pengembangan bahasa peserta didik.

Bahasa adalah modal bagi setiap peserta didik untuk dapat beradaptasi serta agar dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, untuk itulah Bahasa sangat diperlukan untuk dapat dikembangkan pada perkembangan peserta didik mengingat sangat pentingnya bahasa bagi kita semua. Pada usia anak-anak perkembangan perbendaharaan kata mereka mencakup sekitar 4.000 sampai 6.000 kata, dan mereka banyak berbicara dalam kalimat lima sampai enam kata. Mereka menggunakan bahasa untuk menyampaikan pikiran, kebutuhan, dan permintaan mereka (Fadlan, 2019).

Perkembangan bahasa merupakan bagian dari kematangan otak. Menurut Chomsky (1974) dalam (Fadlan, 2019) mengatakan bahwa individu dilahirkan dengan alat

penguasaan bahasa (*Language Acquisition Device*) dan menemukan sendiri cara kerja bahasa tersebut. Dalam belajar bahasa, individu memiliki kemampuan tatabahasa bawaan untuk mendeteksi kategori bahasa tertentu seperti fonologi, sintaksis dan semantik yang tidak dipengaruhi oleh inteligensi maupun pengalaman individu. Berdasarkan (Nasution et al., 2023) Perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan dan interaksi dengan lingkungan, serta perkembangan kognitif yang memainkan peran penting

Penggunaan boneka dalam kegiatan *Storytelling* dapat menjadi inovasi yang menarik bagi siswa Sekolah Dasar. Boneka berfungsi sebagai media interaktif yang dapat merangsang minat siswa, mengurangi kecemasan, dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Dengan menggunakan boneka, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Pendekatan ini juga memungkinkan siswa untuk lebih bebas berekspresi tanpa merasa malu atau takut melakukan kesalahan. (Wafiq et al., 2024) menyampaikan bahwa *Storytelling* merupakan salah satu metode berbicara berupa kegiatan bercerita atau menceritakan suatu kejadian, dan disampaikan secara lisan yang bertujuan untuk berbagi cerita kepada orang lain dan menjadi salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran bercerita.

Menurut (Maulana et al., 2023) Teknik ventriloquist merupakan penggunaan suara perut yang diiringi oleh boneka dengan memiliki karakter kepribadian tertentu. Selain itu, teknik *ventriloquist* atau seni berbicara tanpa menggerakkan bibir dilakukan dalam kegiatan *Storytelling* ini. Teknik ini tidak hanya memberikan hiburan tetapi juga dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif. Melalui *ventriloquist*, siswa dapat belajar pengucapan bahasa Inggris dengan cara yang unik dan kreatif. Teknik ini juga membantu meningkatkan konsentrasi siswa, karena mereka tertarik untuk memperhatikan bagaimana boneka "berbicara" tanpa melihat pergerakan bibir pembicara. Dengan demikian, teknik *ventriloquist* dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan. Pembelajaran kreatif mampu meningkatkan belajar siswa (Warmansyah et al., 2023)

Menurut pendapat Jusmawati (2024), metode story telling dengan menggunakan teknik ventriloquist ini memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan bercerita siswa di kelas. Metode bercerita ini meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam pengambilan keputusan kenyataan, serta menginspirasi siswa dalam keterampilan mengajar guru. Selain itu, metode bercerita juga menciptakan suasana belajar yang hidup, memotivasi partisipasi siswa, dan meningkatkan keterampilan berbicara serta rasa percaya diri siswa. Hasil resetnya membuktikan bahwasanya metode *Storytelling* dengan media *ventriloquist* dapat meningkatkan kemampuan bercerita siswa di sekolah dasar.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, terutama dengan adanya Kurikulum Merdeka yang memiliki berbagai kreativitas dan kebebasan belajar, penggunaan boneka dan teknik *ventriloquist* dapat menjadi solusi inovatif untuk pembelajaran bahasa Inggris di Tingkat Sekolah Dasar. Inovasi ini mendukung tujuan pendidikan yang lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan siswa saat ini. Melalui pengabdian ini, diharapkan guru-guru

Sekolah Dasar dapat mengimplementasikan metode ini untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris siswa secara efektif.

Sekolah Dasar Negeri 02 Tualang di Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak seperti banyak sekolah dasar lainnya, menghadapi berbagai masalah dalam mengajarkan bahasa Inggris kepada siswa. Berdasarkan observasi awal dan diskusi dengan para guru, ditemukan beberapa permasalahan utama yang dihadapi:

1. Kurangnya Minat dan Motivasi Siswa: Banyak siswa menganggap bahasa Inggris sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan. Hal ini disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang menarik dan interaktif. Siswa sering kali hanya menerima materi secara pasif melalui metode ceramah atau hafalan, tanpa keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.
2. Keterbatasan Media Pembelajaran: Sekolah-sekolah di Sekolah Dasar Negeri 02 Tualang umumnya memiliki keterbatasan dalam hal media pembelajaran yang inovatif. Media yang digunakan masih konvensional, seperti buku teks dan papan tulis. Minimnya penggunaan media audiovisual atau alat peraga yang menarik membuat siswa cepat bosan dan kurang tertarik untuk belajar bahasa Inggris.
3. Keterampilan Guru dalam Metode Pengajaran Inovatif: Sebagian besar guru di Sekolah Dasar Negeri 02 Tualang belum mendapatkan pelatihan yang memadai tentang metode pengajaran bahasa Inggris yang inovatif. Guru-guru cenderung menggunakan metode yang monoton dan kurang kreatif, sehingga kurang mampu menarik perhatian

Dengan demikian, pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengalaman metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif, khususnya dalam pengajaran bahasa Inggris melalui penggunaan boneka dan teknik *ventriloquist*. Harapannya, metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara siswa, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam belajar bahasa Inggris.

METODE PELAKSANAAN

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini ada beberapa tahap yang dilewati oleh tim pengabdi. Pada tahap awal, kami memilih salah satu sekolah yang akan diberikan pelatihan. Setelah melakukan survey dari beberapa sekolah yang direkomendasikan, kami akhirnya memilih melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di SD Negeri 02 Tualang Kabupaten Siak. Tim pengabdi menjalin kerjasama dengan pihak sekolah agar diberikan izin kepada tim pengabdi untuk dapat melaksanakan kegiatan *storytelling* dengan teknik *ventriloquist* untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris kepada siswa.

Pada tahap kedua, tim melakukan persiapan untuk memberikan inovasi pembelajaran bahasa Inggris dengan penggunaan boneka dalam kegiatan *storytelling* dengan teknik *ventriloquist*. Persiapan alat dan komponen pelatihan yang dibutuhkan seperti: kamera, mikrofon, boneka, dan *sound system* harus kami sediakan.

Pada tahap selanjutnya tim pengabdian melaksanakan kegiatan pelatihan *Storytelling* bersama siswa dan guru. Waktu yang kami gunakan dalam pelatihan ini yaitu selama 120 menit. Dalam pelatihan ini Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dibagi dalam metode pelaksanaan terbagi dalam tiga kegiatan yaitu: 1) melaksanakan survey lokasi kegiatan PKM, 2) Persiapan alat dan bahan, 3) Pelaksanaan kegiatan, 4) diskusi.

Cerita yang diselipkan ada nilai moral dan kosa kata berbahasa inggris untuk memberikan pengajaran kepada siswa.

Berikut alur tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan bersama tim pengabdian di SD Negeri 02 Tualang Kabupaten Siak.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada hari Kamis, 28 November 2024 bertempat di SD Negeri 02 Tualang Kabupaten Siak. Dalam kegiatan ini adalah peserta siswa kelas satu sampai dengan kelas empat yang mengikuti kegiatan *story telling* berjumlah 300 orang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dibagi dalam metode pelaksanaan terbagi dalam tiga kegiatan yaitu: 1) melaksanakan survey lokasi kegiatan PKM, 2) Persiapan alat dan bahan, 3) Pelaksanaan kegiatan, 4) diskusi. Berikut dokumentasi pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat:



Gambar 2. Melaksanakan survey dengan pihak sekolah.

Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini tim pengabdian melakukan survey kesekolah SD Negeri 02 Tualang Kabupaten Siak. Dalam kegiatan pengabdian ini media disesuaikan dengan bahan pembelajaran berupa materi cerita anak dan judul disesuaikan dengan usia anak didik sebagai peserta pelatihan *Storytelling*.



Gambar 3. Foto bersama tim pengabdian dan pihak sekolah

Storytelling dengan teknik *ventriloquist* yaitu berbicara dengan boneka atau peraga seolah-olah memiliki suara sendiri dapat memberikan banyak manfaat dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar (SD). Metode ini telah menghadirkan pembelajaran yang

interaktif, menyenangkan, dan melibatkan siswa secara aktif. Setelah melaksanakan rangkaian kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, tim pengabdian melakukan survey kembali terkait hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan bersama guru dan siswa. Berikut beberapa manfaat *Storytelling* dalam meningkatkan pembelajaran Bahasa Inggris:

1. Meningkatkan minat dan motivasi belajar.
Penggunaan boneka dalam *Storytelling* menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup dan menghibur, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Mencari perhatian siswa, visualisasi dan suara unik dari boneka mampu menarik perhatian siswa dan menjaga fokus mereka lebih lama dibandingkan metode konvensional.
2. Mempermudah pemahaman kosakata dan tata Bahasa Inggris
Penyampaian konteks secara visual dan verbal dengan bantuan boneka, hal ini dapat menyampaikan kosakata baru atau tata bahasa dalam konteks cerita yang konkret, memudahkan siswa untuk memahaminya. Cerita yang disampaikan melalui ventriloquist memungkinkan pengulangan kata-kata atau frasa tertentu secara alami, membantu siswa menghafalnya dengan lebih mudah.
3. Meningkatkan kemampuan mendengarkan atau *Listening Skills*
Mendengarkan aksen dan intonasi melalui *Storytelling*, siswa dapat belajar mendengarkan berbagai pola intonasi dan aksen yang membantu mereka memahami bahasa Inggris secara lisan. Secara tidak langsung siswa diajak untuk memperhatikan cerita yang disampaikan boneka, sehingga kemampuan mendengar mereka akan terasah.
4. Mendorong keberanian berbicara (*Speaking skills*)
Interaksi dengan boneka dapat melibatkan siswa dalam berdialog dengan boneka, menciptakan suasana santai yang mendorong mereka untuk berbicara tanpa rasa takut. Teknik ventriloquist memberikan model pengucapan yang menarik, membantu siswa meniru pelafalan kata-kata dalam bahasa Inggris.
5. Mengembangkan kreativitas dan imajinasi
Cerita dapat menginspirasi imajinasi siswa, *Storytelling* dengan boneka membuka peluang bagi siswa untuk membayangkan alur cerita, karakter, dan situasi. Sehingga, siswa dapat terinspirasi untuk membuat alur cerita mereka sendiri.
6. Meningkatkan interaksi sosial
Kegiatan ini dapat melibatkan partisipasi antar siswa, misalnya dengan berdiskusi atau bermain peran dalam cerita, yang meningkatkan kemampuan komunikasi antar siswa tersebut. Sehingga dapat membangun kepercayaan diri siswa yang malu berbicara di depan kelas merasa lebih nyaman berbicara melalui boneka.
7. Membantu mengatasi kecemasan belajar Bahasa
Boneka sebagai mediator sering kali dianggap sebagai teman oleh siswa, sehingga mereka lebih santai saat berbicara atau mendengarkan tanpa rasa takut dikoreksi. Teknik ini menciptakan suasana lingkungan belajar yang ramah yang dapat mendukung pembelajaran bahasa secara alami dan tidak menekan.

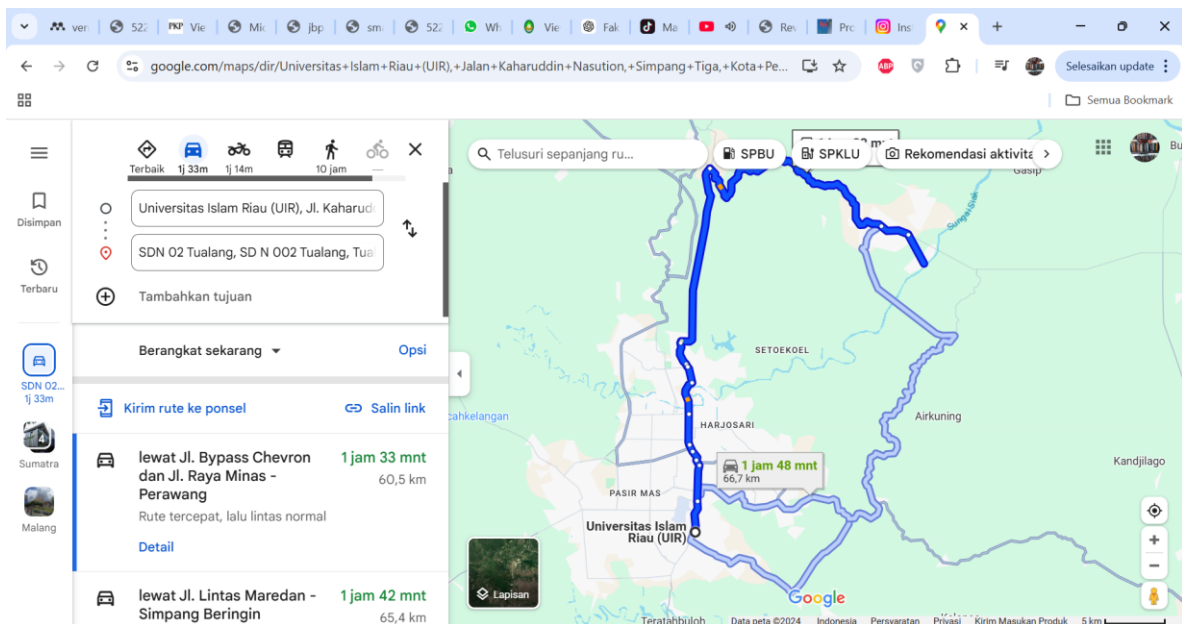


Gambar 4. Siswa sangat antusias mengikuti kegiatan *Storytelling*

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan di SD Negeri 02 Tualang Kabupaten Siak memberikan pengaruh positif yang luar biasa kepada siswa. Terlihat dari antusias para siswa yang mengikuti pelatihan *Storytelling* ini. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini telah memberikan pengalaman metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif, khususnya dalam pengajaran bahasa Inggris melalui penggunaan boneka dan teknik *ventriloquist*. Harapannya, metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara siswa, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam belajar bahasa Inggris. Selain meningkatkan keterampilan berbahasa seperti mendengar, dan berbicara teknik ini juga membantu membangun kepercayaan diri siswa, memupuk kreativitas, serta menciptakan suasana belajar yang penuh antusiasme. Implementasi yang konsisten dapat membantu siswa menguasai bahasa Inggris dengan cara yang menarik dan tidak membosankan.

PETA LOKASI MITRA SASARAN



SD Negeri 02 Tualang berada di Kabupaten Siak Provinsi Riau dan berjarak 66,7 KM dari Universitas Islam Riau. Berdasarkan penjelasan di Peta, untuk sampai ke SD Negeri 02 Tualang dari Universitas Islam Riau membutuhkan waktu lebih kurang 1 Jam 48 Menit melalui Jl. Lintas Meredan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, M. I., Agan, S., & Lailiyah, N. (2021). Interferensi Bahasa Inggris Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Komunikasi Remaja Di Twitter Dan Instagram. *Prosiding SEMDIKJAR*, 4.
- Delima, D., Suhaimi, S., & Irfan, A. (2022). Pengaruh Metode Story Telling Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Todler. *Jurnal Basicedu*, 6(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1672>
- Fadlan, A. (2019). Efektivitas metode bercerita dalam perkembangan bahasa anak. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1). <https://doi.org/10.30631/smartkids.v1i1.47>
- Jusmawati, J., Abustang, P. B., Wulandari, S., Mansis, I., Rosdiana, R., & Apriliniar, E. (2024). Pengaruh metode story telling dengan media ventriloquist terhadap kemampuan bercerita siswa kelas 1 sekolah dasar. *Eduproxima : Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 6(1). <https://doi.org/10.29100/.v6i1.5229>
- Maulana, M. A., Susanti, R., & Washfiah, K. (2023). A penerapan alat peraga boneka dengan teknik ventriloquist untuk peningkatan pemahaman siswa dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. *Fikruna*, 6(2). <https://doi.org/10.56489/fik.v6i2.116>
- Nasution, F., Maharani, P., Ritonga, N., & Fadillah, F. (2023). Perkembangan Kognitif dan Bahasa Pada Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 4(1).
- Nety, N., Iriana, A., & Husnia, W. O. (2023). Edukasi dan Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Belajar Matematika dan Bahasa Inggris. *Kamba Mpu: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.55340/kambampu.v1i1.1204>
- Oktanisia & Susilo, 2021. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Storytelling dalam Meningkatkan English Speaking Skill at Mr. Bob English Course. *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 5(1).
- Wafiq, C. Al, Haryadi, & Setyaningsih, N. H. (2024). Reconstruction of the Story telling Method in Learning to Retell Texts of Fables to Grade VII Students of SMP Al-Hidayah Medan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 16(1). <https://doi.org/10.36928/jpkm.v16i1.1847>
- Warmansyah, J., Komalasari, E., Yuningsih, R., Sari, M., Wita, A., Mardiah, U., Ismandela, A., & Fatma Nabila, D. (2023). Pelatihan Penguatan Pendidik PAUD Dalam Layanan Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif Melalui Pembelajaran STEAM. *Journal of Social Outreach*, 2(1). <https://doi.org/10.15548/jso.v2i1.5701>